

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.I. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran, Yang mana tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya. Belajar berlangsung sepanjang hayat, berlangsung dirumah, disekolah, di unit-unit pekerjaan dan di masyarakat, baik anak, remaja maupun orang dewasa. Suyono dan Hariyanto (2011: 9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dalam alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *no body of knowledge*, Merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan.

Rifki (2008: 2-3) Setiap individu siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, individu siswa akan sangat dengan mudah berinteraksi di dalam lingkungan belajarnya. Rasa percaya diri adalah

sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realistis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya. Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, *sungkan* dan lain-lain, adalah bisa menjadi kendala seorang individu siswa dalam proses belajarnya di sekolah maupun di lingkungannya, karena dengan rasa minder tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, sehingga jadi lebih menutup diri, dan kurang mendapatkan banyak informasi langsung yang dibutuhkan.

Rasa rendah diri adalah suatu penghalang bagi siswa-siswi saat belajar karena rasa takut dan malu selalu menghantui yang membuat mereka selalu berpikiran negatif terhadap diri sendiri. Seorang siswa yang selalu merasa dirinya tidak mampu bersaing dengan teman-temannya akan menghambat dirinya dalam belajar karena mereka tidak mampu berkomunikasi dengan baik sehingga potensi yang sebenarnya ada pada diri mereka tidak mampu dimanfaatkan secara optimal. Dengan keadaan seperti itu siswa akan kehilangan prestasi dalam meraih prestasi belajar serta enggan melakukan hal-hal yang baru karena mereka sangat takut dan ragu menghadapi tantangan karena selalu berpikiran bahwa dirinya tidak akan

mampu menghadapi tantangan. Sikap pesimis mereka lebih besar dari pada sifat optimisnya. Adapun sikap siswa-siswi SMA negeri 4 Gorontalo Sebagian memiliki sikap percaya diri, akan tetapi sebagian juga memiliki sikap kurang percaya diri, memiliki sikap takut dan malu untuk mengungkapkan pendapat, mereka tidak berani dan kurang memiliki rasa percaya diri saat berbicara di depan umum. Mereka lebih memilih diam dan bersifat pasif.

Tidak semua siswa-siswi di SMA Negeri 4 Gorontalo memiliki sikap kurang percaya diri karena mayoritas mereka memiliki rasa percaya diri yang cukup baik. Mereka mampu mengekspresikan potensi yang ada pada dirinya serta memiliki prestasi dalam meraih prestasi belajar cukup baik. Bakat serta minat dapat tersalurkan berkat komunikasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara baik dan tepat dalam belajar. Mampu bersaing karena tidak takut menghadapi tantangan serta hal baru, mereka berani menerima resiko apapun yang terjadi termasuk mau menerima kegagalan sebagai prestasi dalam meraih prestasi yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian tentang “Hubungan rasa percaya diri dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 4 Gorontalo” sebagai judul penelitiannya.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa adalah masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam belajar sehingga tidak mampu menyalurkan potensi dalam dirinya secara optimal. Hal tersebut karena

siswa masih takut dan malu berkomunikasi dengan teman-temannya saat belajar, karena mereka merasa dirinya tidak mampu bersaing untuk meraih prestasi dan cenderung berpikir negatif tentang dirinya, seperti merasa tidak mampu menghadapi tantangan baru saat belajar.

### **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang di atas maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara rasa percaya diri siswa dengan prestasi belajar siswa.

### **I.4. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan antara rasa percaya diri siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 4 Gorontalo.

### **I.5. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan.
2. Memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, khususnya bagi para siswa yang mengalami masalah terhadap rasa percaya diri yang menyebabkan mereka kesulitan dalam proses belajar mengajar.

## 2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa: pelaksanaan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan prestasi belajar dan mengembangkan rasa percaya diri.
2. Bagi Guru: temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru dalam memecahkan masalah siswa dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah: dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya SMA Negeri 4 Gorontalo untuk mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga tingkat prestasi belajar yang dicapai bisa maksimal.
4. Bagi peneliti: dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan tentang pengetahuan yang diteliti yaitu rasa percaya diri dan prestasi belajar.